

Pendekatan Uji Statistik Peminatan Prajurit Marinir dalam Mengikuti Pendidikan Brevet Intai Amfibi (Taifib)

Pamuharsi¹, Untung Purnomo¹, Istin Marlina Dewi¹

¹Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut (SESKOAL)
Komplek Seskoal Cipulir Kebayoran Lama 12230 Jakarta Selatan

*pamuharsi@seskoal.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v15i2.16212>

ABSTRACT

According to the results of the brevet monitoring that has been carried out by the Department of Applied Psychology, the Subdiscipline of Applied Psychology on students of career NCO education and Private Private Career education, it is indicated that at this time the alumni of career NCO education and career Private Enlisted Officers lacked interest in attending education. This brevet can be seen from the number of soldiers who follow the brevet monitoring with the number of registrants when the opportunity is opened to take brevet education. This decline in interest occurred in all brevet education, and one of them was Taifib brevet education. Psychological aspects have a strong influence on interest, therefore researchers feel it is important to conduct research on the psychological aspects of the Marines Self Concept (X1) on interest in attending taifib brevet education and psychological aspects of emotion regulation (X2) on marine soldiers' interest in attending education taifib brevet (Y). The research method used in this study is a quantitative research method using the Classical Assumption Test. The results showed that Self Concept (X1) and emotion regulation (X2) simultaneously had no significant effect on the interest of marines in attending taifib brevet education (Y). attending taifib brevet education that self-concept and emotional regulation only affect 17% of marines' interest in attending taifib brevet education. Meanwhile, 83% of marines' interest in attending taifib brevet education is more influenced by other variables outside the study.

Key words : marines, Indonesian Navy, psychological aspects, statistical methods

PENDAHULUAN

Upaya penyiapan personel pengawak yang profesional dan berkualifikasi sesuai dengan bidang tugasnya dilakukan TNI Angkatan Laut dengan membagi personel ke dalam beberapa korps dan spesialisasi tertentu. Pendidikan brevet merupakan salah satu upaya konkrit yang ditujukan untuk membentuk personel yang memiliki kecakapan khusus yang tidak dimiliki oleh prajurit lain pada umumnya. Pemenuhan kebutuhan personel dengan kualifikasi khusus pada pasukan khusus, bukanlah hal yang mudah, akan tetapi merupakan suatu tantangan tersendiri bagi TNI Angkatan Laut dan satuan khusus tersebut. Hal yang demikian terjadi dikarenakan faktor kekhususan dari personel yang akan didik, selain itu juga terkait erat dengan kepeminatan dari prajurit TNI Angkatan Laut secara umum.

Dari hasil pemantauan brevet yang telah dilakukan oleh Dispsial, Subdis Psikologi Terapan pada siswa pendidikan Bintara Prajurit Karir dan pendidikan Tamtama Prajurit Karir, yang dilaksanakan, terindikasi bahwa pada saat ini para alumni pendidikan Bintara Prajurit karir dan Tamtama Prajurit karir kurang memiliki kepeminatan untuk mengikuti pendidikan brevet hal ini dapat dilihat dari jumlah prajurit yang mengikuti pemantauan brevet dengan jumlah pendaftar pada saat dibuka kesempatan untuk mengikuti pendidikan brevet. Penurunan minat ini terjadi pada keseluruhan pendidikan brevet, dan salah satunya adalah pendidikan brevet Taifib. Dari data yang di himpun oleh Dinas Psikologi Angkatan laut, kepeminatan untuk mengikuti seleksi pendidikan brevet, tahun 2020 pendaftar berjumlah

Cite this as:

Pamuharsi., Purnomo, U & Dewi, I.M. (2022). Pendekatan Uji Statistik Peminatan Prajurit Marinir dalam Mengikuti Pendidikan Brevet Intai Amfibi (Taifib). *Rekayasa* 15 (2). 267-274 pp.
doi: <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v15i2.16212>

© 2022 Pamuharsi

Article History:

Received: March, 23th 2022; **Accepted:** July, 29th 2022

Rekayasa ISSN: 2502-5325 has been Accredited by Ristekdikti (Arjuna) Decree: No. 23/E/KPT/2019 August 8th, 2019 effective until 2023

77 orang kemudian pada tahun 2021 berjumlah 60 orang. Secara teori ada dua faktor yang mampu mempengaruhi minat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari minat adalah semua hal yang mampu mempengaruhi minat seseorang dari dalam diri seseorang itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah semua hal yang mempengaruhi minat seseorang yang berasal dari luar diri orang tersebut.

Self concept dan regulasi emosi merupakan faktor internal yang mampu mempengaruhi dorongan-dorongan minat individu untuk melakukan aktivitas yang diminati. Hal ini terkait dengan ide, pikiran dan minat atau dorongan seseorang terhadap sesuatu. Dalam diri manusia, dorongan-dorongan tersebut bersifat naluri atau refleks yang dianggap sangat penting bagi setiap individu untuk mempertahankan dirinya dan untuk menjaga kelangsungan hidupnya.

Faktor internal psikologis lain yang dapat mempengaruhi minat adalah kemampuan individu dalam mengontrol perasaan dan kesadaran emosinya di hadapan pada stimulasi eksternal dari dirinya. Pengendalian dan control emosi yang biasa di sebut regulasi emosi, adalah merupakan cara individu untuk menentukan emosi apa yang dirasakan, kapan emosi tersebut dirasakan dan bagaimana mengekspresikan dan mengetahui emosi tersebut melalui proses intrinsik dan ekstrinsik yang bertanggung jawab memonitor, mengevaluasi, serta memodifikasi reaksi emosi individu secara intensif dan khusus untuk mencapai tujuan.

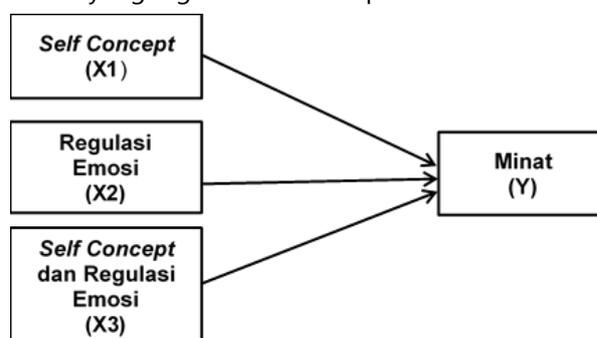
Regulasi emosi dapat berupa kemampuan mengontrol emosi dan sikap sebagai cara mengekspresikan emosi dengan tepat terhadap apa yang akan dilakukan oleh individu terhadap suatu hal atau objek tertentu termasuk dalam hal ini adalah minat. Menurut Stiggins, salah satu aspek yang mempengaruhi minat seseorang adalah aspek afektif yang terdiri dari dimensi-dimensi perasaan, kesadaran emosi dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi aspek afektif mencakup tiga hal, penting yaitu berhubungan mengenai perasaan terhadap obyek yang berbeda dan motivasi yang dimiliki oleh individu tersebut. Dimensi perasaan dan kesadaran emosi yang terdapat dalam diri individu haruslah dapat terkontrol secara wajar agar tidak menimbulkan dampak yang kurang baik bagi individu maupun lingkungan, oleh karena itu

individu harus dapat mengontrol dan meregulasi emosinya dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa aspek-aspek psikologis memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat, oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian, aspek psikologis *Self Concept* prajurit marinir terhadap minat mengikuti pendidikan brevet taifib dan aspek psikologi regulasi emosi terhadap minat prajurit marinir untuk mengikuti pendidikan brevet taifib, sehingga relevan dengan judul yang akan diangkat oleh peneliti yaitu "pengaruh *self concept* dan regulasi emosi terhadap minat prajurit marinir dalam mengikuti pendidikan brevet taifib.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber Data

Untuk memperoleh data yang valid dan lengkap guna masukan sebagai sumber penelitian, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Data Primer : informasi yang dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang disebar secara random kepada Bintara dan Tamtama Batalyon Intai Amfibi Pasmari.
- Data Sekunder : sumber data eksternal berupa buku, buletin, jurnal, maupun literature ilmiah yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya, sarana dan prasarana.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- Kuesioner : penyebaran kuesioner merupakan suatu metode atau cara pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang diisi oleh responden yang isinya berkaitan dengan

variabel-variabel yang diteliti berupa pertanyaan yang didistribusikan kepada responden.

- b. Dokumentasi : merupakan cara untuk memperoleh data dengan mencatat dan mendokumentasikan dengan foto dan lain-lain dokumen-dokumen yang ada.

Teknik Analisis Data

Sebelum instrumen penelitian dipergunakan untuk mengumpulkan data lapangan, dilakukan uji-coba instrumen dalam menguji validitas butir dan reliabilitas instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data secara deskriptif, analisis data dengan statistika infrensial dan uji persyaratan analisisnya. Penggunaan teknik analisis data secara deskriptif untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor setiap variabel yang diteliti. Analisis data dengan statistika deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Ukuran sentral meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan modus (*mode*). Ukuran penyebaran meliputi varians dan simpangan baku (*standar deviation*). Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Semua pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan $\alpha = 0,05$. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, galat taksiran regresi, dan uji homogenitas varians.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti merupakan dugaan sementara terhadap hubungan antara variabel yang mana di lakukan pembuktian atas kebenarannya, untuk hipotesis awal adalah sebagai berikut :

- H1 : Secara parsial konsep diri berpengaruh signifikan positif terhadap minat mengikuti pendidikan brevet Taifib.
- H2: Secara parsial regulasi emosi berpengaruh signifikan positif terhadap minat mengikuti pendidikan brevet Taifib.
- H3: Secara bersama-sama konsep diri dan regulasi emosi berpengaruh signifikan positif terhadap minat mengikuti pendidikan brevet Taifib

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada 120 responden dengan metode *pearson correlation product moment*. Metode ini mengkorelasikan skor tiap butir item pernyataan dengan total skor skala/kuesioner. Pernyataan yang dianggap valid adalah bila r -hitung $>$ r -tabel dengan tingkat signifikan α (α)=0,5. Pada penelitian ini jumlah responden (n) yang digunakan adalah 120 orang, dengan tingkat signifikan (α) 0,05 maka r tabel yang digunakan adalah 0,178. Hasil pengujian validitas terhadap semua item pernyataan pada variabel Kompetensi Pengadaan (X_2) dapat diketahui keseluruhan r -hitung $>$ dari r -tabel untuk signifikansi 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrumen tersebut valid sehingga dapat digunakan untuk kelanjutan pengolahan data. Hasil pengujian validitas terhadap semua item pernyataan pada Variabel Minat Mengikuti Pendidikan Brevet Taifib (Y) dapat diketahui keseluruhan r -hitung $>$ r -tabel untuk signifikansi 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrumen tersebut valid sehingga dapat digunakan untuk kelanjutan pengolahan data.

Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dan ketepatan alat ukur dalam memberikan hasil pengukuran. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisien *cronbach alpha* yang menunjukkan reliabilitas konsistensi item pernyataan oleh responden dalam merespon seluruh item pernyataan. Setiap pernyataan dinyatakan reliabel apabila dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Jika *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 maka pernyataan reliabel;
2. Jika *Cronbach Alpha* $<$ 0,6 maka pernyataan tidak reliabel.

Dalam Uji Reliabilitas yang telah dilaksanakan pada variabel Konsep Diri (Y_1), variabel Regulasi Emosi (Y_2) dan variabel Minat Mengikuti Pendidikan Brevet Taifib (Y) dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 27 *for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Reliabilitas Variabel Konsep Diri (Y_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	65

Berdasarkan tabel 4. hasil uji reliabilitas dari variabel Konsep Diri (Y_1) diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.839, Maka nilai tersebut > 0,6 yang berarti dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Konsep Diri (Y_1) sebagai penelitian adalah reliabel.

Tabel 5. Reliabilitas Variabel Regulasi Emosi (Y_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	45

Tabel 6. Reliabilitas Minat Mengikuti Pendidikan Brevet Taifib (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	45

Berdasarkan tabel 5. hasil uji reliabilitas dari variabel Regulasi Emosi (Y_2) diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.918, Maka nilai tersebut > 0,6 yang berarti dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Regulasi Emosi (Y_2) sebagai penelitian adalah reliabel. Sedangkan Berdasarkan tabel 6. hasil uji reliabilitas dari variabel Minat Mengikuti Pendidikan Brevet Taifib (Y) diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.918, Maka nilai tersebut > 0,6 yang berarti dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Mengikuti Pendidikan Brevet Taifib (Y) sebagai penelitian adalah reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara konsep diri dan regulasi emosi sebagai variabel *independent* terhadap minat

mengikuti pendidikan brevet taifib sebagai variabel *dependent*. Untuk mengetahui hal tersebut pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS versi 27 for windows. diperoleh hasil sesuai dengan tabel 7. Persamaan regresi linier berganda yang didapat dari hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

$$Y = 184.910 + -0.069 Y_1 + (-110) Y_2$$

Tabel 7. Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	184.910	28.032		6.596	.000		
	konsep diri	-.069	.079	-.081	-.877	.382	.997	1.003
	regulasi emosi	-.110	.103	-.097	-1.061	.291	.997	1.003

a. Dependent Variable: minat

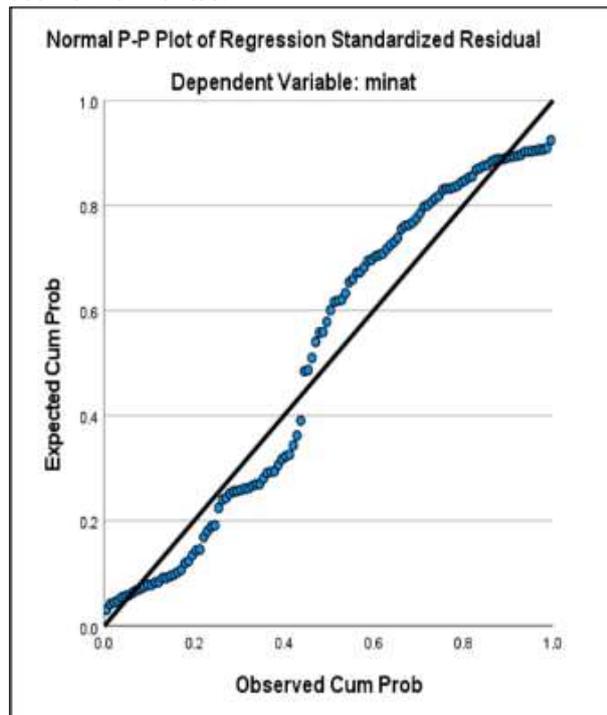
Penjelasan persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 184.910 Artinya jika variabel bebas Konsep Diri (Y_1) dan Regulasi Emosi (Y_2) konstan atau sama dengan nol, maka Minat Mengikuti Pendidikan Brevet Taifib (Y) akan sebesar 184.910 satuan.
- Nilai koefisien konsep diri (Y_1) sebesar -.069 dan mempunyai koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang tidak searah. Artinya, bahwa setiap ada kenaikan pada konsep diri sebesar satu satuan, maka tidak dapat meningkatkan Minat Mengikuti Pendidikan Brevet Taifib -.069 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- Nilai koefisien kompetensi pengadaan (Y_2) sebesar -.110 dan mempunyai koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang tidak searah. Artinya, tidak ada peningkatan pada Minat Mengikuti Pendidikan Brevet Taifib sebesar satu satuan, sebesar -.110 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Uji Normalitas Data

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 27 for windows diperoleh hasil uji normalitas pada gambar 2 diketahui titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data

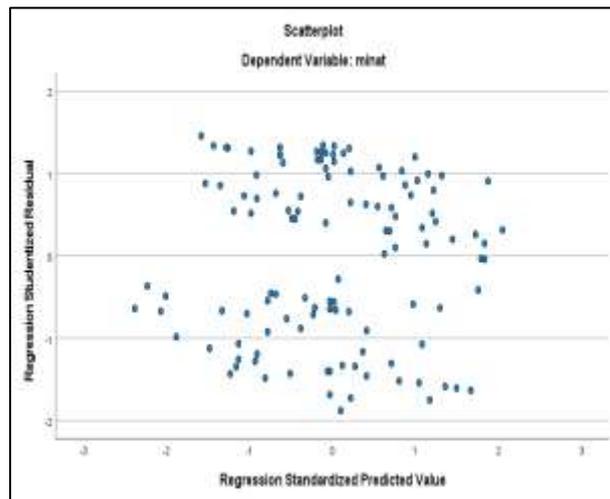
Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam model regresi, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil hitung ditunjukkan pada tabel *collinearity statistics* disini terlihat nilai *tolerance* untuk konsep diri (Y_1) adalah -0,69 dan regulasi emosi (Y_2) adalah -0,69 yang berarti lebih kecil dari 0,10. Kemudian untuk nilai VIF pada Minat mengikuti pendidikan brevet taifb (Y_1) yaitu 184.910 dan kompetensi pengadaan (Y_2) yaitu 184.910 lebih besar dari 10. Oleh karena itu sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas kesimpulan uji multikolinearitas adalah tidak ada gejala multikolinearitas. Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel konsep diri (Y_1) dan Regulasi emosi (Y_2) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	184.910	28.032		6.596	.000		
	konsep diri	-.069	.079	-.081	-.877	.382	.997	1.003
	regulasi emosi	-.110	.103	-.097	-1.061	.291	.997	1.003

a. Dependent Variable: minat



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 – Y (menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 9 dapat Dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1.345. Selanjutnya nilai ini dibandingkan menggunakan nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (n) 120, dan jumlah variabel bebas 2 (k=2). Maka diperoleh nilai $du(1,7361) < Durbin\ Watson(1,345) < 4-du(1,83,1029)$.

Tabel 9. Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.130 ^a	.017	.000	10.692	1.345

a. Predictors: (Constant), regulasi emosi, konsep diri
b. Dependent Variable: minat

Sehingga dari perhitungan uji autokorelasi menghasilkan nilai du dan $4-du$ yaitu sebesar $1,7361 > 1,1345 < 183,1029$. Berdasarkan hasil hitung tersebut dan berdasarkan tabel 4.19 ketentuan autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk terjadi autokorelasi dan ditolak.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Analisis koefisien determinasi berganda (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi naik turunnya variabel konsep diri (Y₁) dan regulasi emosi (Y₂) dapat mempengaruhi variasi naik turunnya minat mengikuti pendidikan brevet taifib (Y). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 27 for windows didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.130 ^a	.017	.000	10.692	1.345
a. Predictors: (Constant), regulasi emosi, konsep diri					
b. Dependent Variable: minat					

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa besarnya R Square (R²) adalah sebesar 0,017 atau 17%. Hal ini menunjukkan bahwa 17% variasi naik turunnya minat mengikuti pendidikan brevet taifib (Y) tidak dapat dipengaruhi oleh variasi naik turunnya Konsep Diri (Y₁) dan Regulasi Emosi (Y₂) sedangkan sisanya sebesar 83 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara simultan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Kriteria pengujian uji F menurut Ghozali adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan antara konsep diri (Y₁) dan regulasi emosi (Y₂) minat mengikuti pendidikan brevet taifib (Y). Kriteria uji F dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi > 0,05 maka secara simultan konsep diri (Y₁) dan regulasi emosi (Y₂) tidak berpengaruh minat mengikuti pendidikan brevet taifib (Y).
- b. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi < 0,05 maka secara simultan konsep diri (Y₁) dan regulasi emosi (Y₂) berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan brevet taifib (Y).

Tabel 11. Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	229.673	2	114.836	1.004	.369 ^b
	Residual	13376.194	117	114.326		
	Total	13605.867	119			
a. Dependent Variable: minat						
b. Predictors: (Constant), regulasi emosi, konsep diri						

Dari tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,369. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan konsep diri (Y₁) dan regulasi emosi (Y₂) tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan brevet taifib (Y).

Uji Pengaruh Parsial dengan Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Kriteria pengujian uji t menurut Ghozali adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Uji t dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara konsep diri (Y₁) dan regulasi emosi (Y₂) terhadap minat mengikuti pendidikan brevet taifib (Y). Kriteria uji t dalam penelitian ini adalah :

- a. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi > 0,05, maka secara parsial konsep diri (Y₁) dan regulasi emosi (Y₂) tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan brevet taifib (Y).
- b. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi < 0,05, maka secara parsial konsep diri (Y₁) dan regulasi emosi (Y₂) berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan brevet taifib (Y).

Tabel 12. Uji Pengaruh Parsial dengan Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	184.910	28.032		6.596	.000		
	konsep diri	-.069	.079	-.081	-.877	.382	.997	1.003
	regulasi emosi	-.110	.103	-.097	-1.061	.291	.997	1.003
a. Dependent Variable: minat								

Setelah uji asumsi klasik telah terpenuhi maka selanjutnya dilaksanakan analisis regresi linear berganda dasar pengambilan keputusan melalui Uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda berdasarkan nilai signifikansi Uji t parsial yang merupakan uji pengaruh variabel Y secara sendiri-sendiri. Nilai signifikansi dari hasil SPSS harus lebih kecil dari 0,05 dengan demikian variabel *independent* atau variabel Y secara parsial atau sendiri memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent*. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi variabel konsep diri (Y_1) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,382, hal ini menunjukkan bahwa konsep diri secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan brevet taifib.
- b. Nilai signifikansi variabel kompetensi pengadaan (Y_2) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,291, hal ini menunjukkan bahwa regulasi emosi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan brevet taifib.

KESIMPULAN

Konsep diri (Y_1) dan regulasi emosi (Y_2) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat prajurit marinir dalam mengikuti pendidikan brevet taifib (Y). Hal ini terlihat dari pengolahan data melalui SPSS 27 dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,369. Berdasarkan data tersebut dapat di sampaikan bahwasanya hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap minat prajurit marinir dalam mengikuti pendidikan brevet taifib tidak terbukti atau hipotesis tidak di terima. Sehingga di harapkan akan ada penelitian lanjutan yang akan meneliti secara lebih mendalam tentang faktor ataupun variabel tertentu yang memiliki pengaruh kuat terhadap minat prajurit marinir dalam mengikuti pendidikan brevet taifib.

Regulasi emosi secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap minat prajurit marinir dalam mengikuti pendidikan brevet taifib. Hal ini didasarkan pada hasil pengolahan data dengan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,291. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi yang tinggi tidak memiliki korelasi positif terhadap minat prajurit marinir dalam mengikuti pendidikan brevet

taifib. Hal tersebut dapat di asumsikan bahwa variabel minat banyak di pengaruhi oleh faktor lain diluar faktor regulasi emosi. Konsep diri dan regulasi emosi secara bersama-sama tidak berkorelasi positif terhadap minat prajurit marinir dalam mengikuti pendidikan brevet taifib. Hal ini dapat diartikan bahwa konsep diri dan regulasi emosi hanya mampu mempengaruhi minat prajurit marinir dalam mengikuti pendidikan brevet taifib sebesar 17% sementara itu yang 83 % di pengaruhi oleh faktor lain diluar variabel konsep diri dan regulasi emosi dalam penelitian ini.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 17%, maka hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan regulasi emosi hanya berpengaruh 17 % terhadap minat prajurit marinir dalam mengikuti pendidikan brevet taifib. Sedangkan 83% minat prajurit marinir dalam mengikuti pendidikan brevet taifib, lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang dilaksanakan saat pada saat ini. Dengan demikian dapat disampaikan bahwa penelitian ini tidak berhasil menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang telah di bangun oleh peneliti, dengan kata lain hipotesis di tolak atau tidak di terima, sehingga di perlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam faktor ataupun variabel apa saja yang memiliki pengaruh kuat terhadap minat prajurit marinir dalam mengikuti pendidikan brevet taifib, dengan tujuan untuk menjawab permasalahan berkurangnya minat prajurit marinir untuk menjadi pasukan khusus dengan kualifikasi tri media

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani Hendriati, Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja), Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Darmawan Indra, Kiat Taklukan Psikotes. Jakarta: Pustaka Widyatama. 2008
- Deepublish. Pengertian Hipotesis: Tujuan, Kegunaan, Jenis, Ciri dan Pengujiannya. <https://penerbitbukudeepublish.com>. Diakses pada 5 April 2022
- Devi.dk. 27 Cara Asik Belajar Matematika, Magelang: Pustaka Rumah Cinta. 2020.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Hendriati Agustiani, Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja), PT Refika Aditama, Bandung, 2009, hal. 139
- Indra Darmawan, S.E., M.Si. Kiat Taklukan Psikotes. Pustaka Widyatama. Jakarta. 2008.
- James Groos. *Handbook of regulation emotion*. The Guilford Press. New York. 2014.
- Lira Defita Fitri. Hubungan antara konsep diri dengan minat berwirausaha. Jurnal pendidikan luar sekolah. Vol.5. nomor 2. Universitas Negeri Padang. 2017
- Mudrajad Kuncoro. 2013. "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi" Edisi 4. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Nursalam. Konsep dan pnerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba medika. Jakarta. 2008
- [Setiawan](https://kbbi.web.id/emosi) Ebta © 2012-2021 versi 2.8 KBBi Online. <https://kbbi.web.id/emosi> diakses pada 30 maret 2022.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: Pustaka Indonesia, 2022
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sobur AleY, Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.2002.
- The indonesian journal of public health*, Gambaran dimensi internal dalam konsep diri anak asuh upkd kampung anak negeri surabaya. vol. 12 no. 2, desember 2017.
- Uma Sekaran, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI.
- Uyun Muhammad & Warsah Idi, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta. Penerbit Deepublish. 2008.